

Peran Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Nilai Toleransi Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Cikeusal Kabupaten Serang Banten

Kamelia¹, Denny Soetrisnaadisendjaja², Subhan Widiensyah³

Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Sulatan Ageng Tirtayasa

Email Coresponden: E2290190006@untirta.ac.id

Abstrak

Guru memiliki peranan penting dalam mendidik siswa di sekolah khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, hal ini berkaitan dengan sikap intoleran dan yang harus dimiliki setiap siswa dalam berperilaku. Sikap toleransi perlu ditanamkan guna menciptakan persatuan dan kedamaian agar siswa mampu untuk menerima perbedaan, menghargai pendapat, menghormati keragaman yang ada. Selama kegiatan pembelajaran sosiologi di sekolah banyak ditemukan sikap intoleran pada siswa seperti, kurang menghargai pendapat teman yang memberikan pandangan atas suatu permasalahan, tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran, keluar kelas ketika waktu pelajaran masih berlangsung dan sering memotong pembicaraan teman. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai implementasi toleransi pada siswa dan untuk mengetahui dampak dari hasil implementasi yang telah dilakukan oleh guru sosiologi melalui materi pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun sumber dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dengan informan kepala sekolah, guru sosiologi, dan peserta didik. data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa sikap toleransi yang ditanamkan berkaitan dengan nilai saling tolong menolong, menghargai pendapat orang lain, mampu menerima perbedaan pendapat yang ada dan mampu untuk bekerja sama. Upaya guru dalam meningkatkan nilai toleransi pada siswa adalah dengan menggunakan materi sosiologi sebagai pembelajaran keterkaitan dengan nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Peran, Guru, Sosiologi, Nilai, Toleransi.

Abstract

Teachers have an important role in educating students at school, especially in efforts to improve the quality of human resources, this is related to intolerant attitudes and behavior that every student must have. An attitude of tolerance needs to be instilled in order to create unity and peace so that students are able to accept differences, respect opinions, respect existing diversity. During sociology learning activities at school, many students find an intolerant attitude, such as not respecting the opinions of friends who provide their views on a problem, not paying attention to the teacher who is delivering the learning material, leaving the class while the lesson is still in progress and often interrupting friends' conversations. The aim of this research is to determine the value of implementing tolerance in students and to determine the impact of the results of the implementation carried out by sociology teachers through learning materials in the classroom. This research uses qualitative research methods with descriptive methods. The sources for this research are primary data and secondary data, with informants from school principals, sociology teachers and students. data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the attitude of tolerance that is instilled is related to the value of helping each other, respecting other people's opinions, being able to accept existing differences of opinion and being able to work together. The teacher's efforts to increase the value of tolerance in students are by using sociology material as a learning tool related to the value of tolerance in social life

Keywords: Role, Teacher, Sociology, Values, Tolerance.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri berakhlak mulia kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan untuk diri dan juga masyarakat. Pembentukan potensi tersebut tidak hanya menitik beratkan pada aspek-aspek kognitif saja seperti kecerdasan dan kepintaran dari setiap individu, akan tetapi menekankan kepada aspek-aspek lain seperti aspek emosional dan spiritual. Pembentukan potensi tersebut salah satunya dilakukan dengan cara penanaman nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah. Dari hasil pengamatan awal sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Cikeusal ada beberapa kejadian yang memperlihatkan bagaimana kurangnya nilai toleransi yang ada pada siswa seperti kurangnya sikap saling menghormati, mencela teman sebaya, kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran, keluar kelas sebelum pembelajaran selesai, kurang

menghargai pendapat teman dan memaksakan kehendak sendiri.

Dalam upaya pencapaian sendiri dibutuhkan peran guru sebagai figure yang paling utama dalam proses membina dan mendidik di sekolah, hal ini sangat dibutuhkan karna guru berperan penting dalam setiap proses pendidikan dan pembentukan jati diri setiap peserta didiknya, salah satunya yaitu dalam penanaman nilai toleransi pada peserta didiknya. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Sedikitnya ada 3 peran guru yang di identifikasikan yakni, guru sebagai motivator, pembimbing dan fasilitator (Mulyasa, 2013). Pembelajaran sosiologi sebagai ilmu pengetahuan juga memiliki tujuan yang akademis dan memiliki tujuan humanis yang dapat menjadikan sebuah jembatan bagi siswa akan menyadari perannya sebagai makhluk hidup yang mempunyai dimensi ganda yakni manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial.

METODE

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitiannya. Penelitian kualitatif sendiri berfokus pada investigasi kualitas hubungan, aktifitas, situasi, dan material

Sumber dari penelitian ini berupa data

primer dan data sekunder, dengan informan kepala sekolah, guru sosiologi, dan peserta didik. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik pengodean data melalui tiga tahapan pertama *Open Coding*, Kedua *Axial Coding*, yang terakhir melalui *Selective Coding*. Teknik keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan, kemudian dengan perpanjangan pengamatan dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru, perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan sumber akan semakin terjalin. Kegiatan analisis data penelitian dapat dilakukan secara bertahap, reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, terakhir peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah didapat selama penelitian dengan tujuan untuk mencari dan memahami makna keteraturan pola-pola penjelasan alur sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Meningkatkan Nilai Toleransi Pada Siswa Melalui Pembelajaran Sosiologi

Peran guru di sekolah bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP No. 74 Tahun 2008 yang mendeskripsikan tentang peran guru sebagai perancang, penggerak, evaluator dan motivator di dalam lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah (2005), yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk dapat ikut mendidik anak-anak. Selain mengajar guru atau pendidik juga memiliki tugas utama diantaranya mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didiknya (Maimunawati, 2020).

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Cikeusal menyampaikan jika peran guru disini adalah sebagai pembimbing, membimbing dengan membantu murid yang mengalami kesulitan baik dalam segi pembelajaran, pribadi, dan sosialnya. Salah satu cara agar tercapainya peningkatan nilai atau sikap toleransi pada siswa di sekolah adalah dengan cara pemberian contoh konkret menggunakan fenomena yang benar-benar terjadi di lingkungan oleh guru yang mengenalkan melalui pembelajaran baik didalam maupun pada saat diluar kelas, pembelajaran sosiologi dengan menggunakan pendekatan kontekstual di sekolah menjadikan keterlibatan antar siswa

dalam kesiapannya mengikuti pembelajaran dan guru menjadi memiliki persiapan dalam proses pembelajaran yang akan terjadi didalam kelas.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara Yang Dilakukan Bersama Guru Sosiologi Disekolah

Dalam strategi yang dilakukan oleh guru sosiologi di sekolah, disampaikan jika hal ini dilakukan dengan pembiasaan kepada siswa untuk dapat menerapkan nilai dan sikap toleransi, seperti sikap saling menghargai antar sesama ataupun dengan seseorang yang berada dalam lingkungannya, untuk pembelajaran yang dilakukan ini melalui lingkungan kecil terlebih dahulu yaitu lingkungan sekolah, sebab menurut apa yang disampaikan oleh guru sosiologi di SMA Negeri 1 Cikeusal sendiri bahwasannya ketika seorang siswa mamapu untuk menerapkan nilai terkecil dalam hal menghargai maka dapat dipastikan jika ketika berada dalam lingkungan masyarakat dia mampu untuk terus menerapkannya.

Poerwadarmita (1995) dalam Japri (2019) menyatakan bahwa toleransi

merupakan sikap menghargai kita dapat memahami bahwa yang disebut dengan toleransi adalah bermurah hati dalam pergaulan, sabar, tanggung rasa, bersikap membiarkan atau memberikan kebebasan kepada pendirian orang lain sekalipun bertentangan dengan pendirian sendiri. Menurut (Kemendiknas, 2012) dalam Ekaningtyas (2020) dalam pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini disebutkan bahwa beberapa indikator yang dapat menunjukan seorang anak telah mampu mengembangkan sikap toleransi adalah: (1) Senang bekerja sama dengan teman, (2) Mampu berbagi makanan dan mainan dengan teman, (3) Selalu menyapa ketika bertemu, (4) Menunjukan rasa empati, (5) Senang berteman dengan siapa saja, (6) Menghargai pendapat teman, (7) Mau menengahi teman yang berselisih, (8) Tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman, (9) Tidak suka menang sendiri, (10) Senang berdiskusi dengan teman, (11) Senang menolong teman dan orang dewasa.

Dalam upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Cikeusal yaitu dengan menerapkan dan mengenalkan akan pentingnya nilai toleransi adalah pelajaran sosiologi, selain itu sosiologi juga adalah ilmu pembelajaran yang banyak mengkaji tentang hubungan antar manusia baik secara

individual maupun kelompok. Hal ini didukung dengan pernyataan dari beberapa ahli diantaranya Mayor Polak dalam Rifai (2011) menyatakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni hubungan antar manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Dan didukung dengan pemikiran Emile Durkheim Rifai (2011) yang menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari terkait fakta-fakta sosial, yaitu fakta yang berisikan cara bertindak, cara berfikir dan berperasaan yang berada diluar individu, fakta-fakta tersebut mempunyai kekuatan untuk mengendalikan individu.

Adanya punishment atau hukuman yang diterapkan pada siswa tentu saja menjadi upaya yang dilakukannya. Selain punishment guru sosiologi juga memberikan penguatan sebagai umpan balik pada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan minat pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Watson jika tingkah laku manusia adalah hasil belajar sehingga faktor lingkungan sangat penting, dengan demikian pandangan Watson bersifat deterministik karna tingkah laku individu ditentukan oleh faktor eksternal dan tidak berdasarkan kehendak bebas. Watson juga berpendapat jika belajar (learning) adalah sesuatu yang sangat penting, kebiasaan-

kebiasaan (habits) yang merupakan dasar tingkah laku adalah hasil belajar yang ditentukan oleh dua hukum utama yaitu *recency* (kebaruan) dan *frequency* (keseringan). Dimana pada hal ini lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang buruk, sebaliknya lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik.

Hasil dan Dampak Penilaian Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Cikeusl

Secara terminologi menurut Umar Hasyin dalam Jamaludin (2015) toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat, untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Dalam Yamin (2011) toleransi sendiri berasal dari kata “toleranita” yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.

Indonesia memiliki keberagaman dalam masyarakat baik suku, adat, bahasa, kultur dan agama mengharuskan masyarakat Indonesia untuk mampu hidup berdampingan dengan kelompok masyarakat lain. Dalam Rifai (2011) Aguste Comte (1798-1857)

Menyatakan bahwa ilmu sosiologi merupakan ilmu positif tentang masyarakat sehingga sosiologi menurutnya merupakan suatu ilmu yang bertujuan mengetahui masyarakat, dan dengan pengetahuan itu seseorang dapat menjelaskan, meramal dan mengontrol masyarakat. Pembelajaran sosiologi berperan untuk dapat mengenalkan siswa dengan keragaman serta kemajemukan yang dimiliki oleh masyarakatnya, sehingga dalam pembelajaran sosiologi juga dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang kebebasan dalam mengeksplor segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat baik adat kultur dan juga struktur yang terdapat didalamnya.



Gambar 3. Siswa kelas XII IPS 4 SMAN 1 Cikeusal

Penerapan sikap toleransi dapat dilihat melalui sikap dan perilaku siswa ketika mereka bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Bukti nyata jika pengetahuan tentang nilai toleransi yang telah disampaikan oleh guru sosiologi melalui materi yang ada dalam pembelajaran sosiologi adalah sikap rukun dan saling menghormati

antar individu didalam lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya sehingga mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan sejahtera dengan adanya perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing individu itu sendiri, sebab siswa adalah bagian dari masyarakat yang akan ikut berperan dalam kehidupan masyarakat, didalam kelas nilai toleransi telah berhasil terrealisasikan kepada siswa melalui pembelajaran sosiologi yang disampaikan oleh guru.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Nilai Toleransi Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Cikeusal

Seperti yang diketahui jika pembelajaran sosiologi merupakan suatu pembelajaran yang mengenalkan siswa akan keanekaragaman masyarakat dengan struktur yang dimiliki didalamnya, selain itu sosiologi merupakan pelajaran yang menjelaskan tentang bagaimana kehidupan masyarakat dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing suku adat, sehingga melalui pembelajaran sosiologi diharapkan dapat menjadikan siswa paham akan keanekaragaman dan dapat menerima perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Peran guru sebagai seorang fasilitator dalam keberlangsungan pembelajaran juga dapat dihubungkan dengan teori belajar behavioristik. Teori behavioristik sendiri juga

menenkankan pada peran stimulus dan respon dalam proses pembelajaran serta *Reinforcement* sebagai penguat dalam menciptakan perilaku yang diinginkan. Berikut merupakan strategi yang digunakan oleh guru sosiologi sebagai seorang fasilitator dalam meningkatkan nilai toleransi pada siswa di SMAN 1 Cikeusal yang dikaitkan dengan teori belajar behavioristik. Pertama penggunaan stimulus, guru menggunakan stimulus untuk dapat merangsang minat siswa, hal ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan pemberian contoh yang relevan dengan topik yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Kedua pemberian penguatan, pemberian penguatan dapat ditunjukkan oleh guru melalui sebuah reward yang diberikan pada siswa sebagai respon terhadap partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran yang telah diikutinya. Ketiga, memberikan umpan balik, memberikan umpan balik terhadap siswa merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa sebagai acuan untuk dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah disampaikan. Terakhir, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kolaboratif atau kerja kelompok juga digunakan sebagai pengukur kemampuan siswa terhadap kemampuan mereka dalam memecahkan suatu

permasalahan dengan banyaknya sudut pandang yang berbeda.

Dampak Penerapan pembelajaran Sosiologi Terhadap Peningkatan Nilai Toleransi Pada Siswa di SMAN 1 Cikeusal

Dalam pembahasan hasil penelitian ini ditekankan pada dampak positif yang dihasilkan dari penerapan pembelajaran sosiologi sebagai upaya dalam meningkatkan nilai toleransi pada siswa di SMAN 1 Cikeusal. Dalam konteks penelitian ini guru mata pelajaran sosiologi dan materi yang terdapat pada mata pelajaran sosiologi itu sendiri memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan. Menumbuhkan sikap baik toleransi memerlukan disiplin yang tinggi karena tidak akan berjalan dengan mudah. Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan terdapat dua indikator yang terjadi di lingkungan SMAN 1 Cikeusal yaitu adanya sikap saling menghargai dan sikap saling menghormati dan sikap saling peduli antar teman yang sedang membutuhkan bantuan atau pertolongan. Berikut ini merupakan hubungan yang terdapat antar teori belajar behavioristik dan perubahan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Cikeusal:

Pertama pembentukan atau *Acquisition*, dalam hal ini siswa yang memiliki

pemahaman yang kurang tentang pentingnya nilai toleransi dapat mengalami perubahan apabila mereka mau ikut serta dalam proses pembentukan yang ada dalam kelas. Melalui kerjasama antar kelompok akan memberikan pengalaman yang positif pada siswa seperti diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan, hal ini lah yang kemudian akan membangun hubungan positif antar stimulus (materi pelajaran) dengan respon (keterlibatan aktif siswa) yang kemudian akan menunjukan perubahan tingkah laku (keterlibatan).

Dalam penelitian ini pendekatan behavioristik dapat membantu dalam menumbuhkan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sosiologi sebagai upaya meningkatkan nilai toleransi yang diterapkan oleh guru disekolah yang kemudian merangsang adanya respon positif, pemberian penguatan oleh guru pada siswa sebagai penguatan negatif dapat membantu meminimalisir penguatan negatif yang mungkin muncul. Hasil yang tercermin dari penanaman sikap toleransi di SMAN 1 Cikeusal antara lain adanya sikap perduli antar teman sebaya, saling menghargai perbedaan pendapat yang ada baik dalam lingkungan pertemanan ataupun lingkungan belajar, sikap saling menghormati, dan mampu untuk menghindari perundungan antar teman,

sehingga akan terciptanya lingkungan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Cikeusal, mengenai upaya dalam meningkatkan nilai toleransi pada siswa kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Cikeusal tahun ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di SMA Negeri 1 Cikeusal, dengan menggunakan metode kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Peran guru sosiologi dalam upaya meningkatkan nilai toleransi pada siswa tidak terpacu pada materi pembelajaran yang ada dalam pembelajaran sosiologi saja. Dalam hal ini guru juga berperan sebagai seorang fasilitator yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang nilai toleransi itu sendiri.
2. Dalam upaya peningkatan nilai toleransi pada siswa, guru sosiologi di SMA Negeri 1 Cikeusal telah menemukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, metode yang digunakan oleh guru sosiologi di dalam kelas diambil melalui pengalaman yang telah dilalui oleh guru sosiologi selama mengajar di sekolah. Metode yang digunakan tidak hanya merangsang partisipasi siswa akan tetapi meningkatkan

hubungan yang kuat antar siswa dengan materi yang disampaikan yang sesuai dengan pengalaman atau fenomena yang sedang terjadi.

3. Peningkatan nilai toleransi pada siswa dapat berdampak positif pada lingkungan sekolah hal ini dapat dilihat dari sikap dan karakter siswa yang saling menghargai dan mampu menerima perbedaan pendapat orang lain, semangat kerjasama, mampu bermusyawarah, telong menolong dan gotong royong tanpa memandang status orang lain. Namun keberhasilan dalam pencapaian tersebut tidak didapat melalui proses yang instan, dimana terdapat tantangan tersendiri dalam penerapannya, seperti kendala eksternal dari lingkungan keluarga dan faktor internal seperti dibutuhkannya usaha dan waktu yang ekstra yang dibutuhkan oleh guru sosiologi untuk dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan nilai toleransi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasrullah Jamaluddin, 2015, Agama dan Konflik Sosial Study Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar Umat Beragama, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 2005, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, Jakarta, Ruhama.
- Emzir, 2014, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, Cet.4, Jakarta, Rajawali Pres.
- Hasan Sazali, 2020, Penelitian Kualitatif, Medan, Wal Ashirblishing.
- Putri Imanyati, Peran Pendidik Dalam Kompetensi Profesional, 2022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Hal 10
- Maimunawati, 2020, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. 3M Media Karya Serang. Hal 7
- Muhamad Rifa'I, 2011, Sosiologi Pendidikan, Yogyakarta, AR-Ruzz Media.
- Mulyana, Deddy, 2004, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Ni Luh Drahati Ekaningtyas, 2020, Psikologi Komunikasi Untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini, Hal 16
- Siti maimunawati, dkk, 2020, Peran Guru, Orang Tua, Media dan Metode Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19, 3M Media Serang kel. Kalodran kec.Walantaka kota serang, Banten.
- Sugiyono, 2007, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D, Bandung, Alfabeta.
- Tajuddin Noor, Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Universitas Singaperbangsa Karawang. Hal 124